

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian

3.1.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini terletak di Kampung Panyaungan, RT. 001/RW. 001 Desa Nagrak, Kec. Canguang, Kab. Bandung, Jawa Barat 40238.

Pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung dipilih oleh peneliti karena menerapkan metode nilai-nilai akhlak khas pondok pesantren, yaitu pola Panca Jiwa sebagai premis pendidikan pesantren bagi terciptanya sistem dan nilai-nilai kehidupan di dalam pondok pesantren, sehingga berbagai kegiatan di dalam pondok harus berpijak pada kelima jiwa tersebut.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari mulai juli 2019. Dari juli hingga september meliputi kegiatan perencanaan, perizinan, penyusunan.

3.1.3 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm. 4) bahwa penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara lisan maupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian mengenai pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung dalam internalisasi nilai-nilai akhlak mulia. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya *pertama*, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti dapat mengamati secara langsung nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam pendidikan pondok pesantren Al-Mukhlis. *kedua*, peneliti dapat melihat secara langsung proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang diterapkan di pondok pesantren Al-Mukhlis kepada para santri-santrinya. *Ketiga*, peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan objek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan. *Keempat*, peneliti mengetahui secara alami kondisi lapangan,

yaitu para santri mukim yang menjadi sasaran dari penelitian ini. *Kelima*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mampu melihat kekurangan dan kelebihan pada proses internalisasi nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Al-Mukhlis kepada santri-santrinya dari responden yang dipilih untuk memberikan data.

3.1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah supaya adanya kesamaan berfikir antara peneliti dengan pembaca. Adapun definisi operasional sebagai berikut.

1. **Pengertian Internalisasi:** Internalisasi adalah proses dalam membentuk kepribadian sehingga diri sendiri dapat memahami dan mengetahui pribadinya menjadi sebuah karakter yang khas. Johnson (2002, hal. 124) internalisasi merupakan “Proses dimana tujuan nilai-nilai budaya dan harapan peran benar-benar dalam satu wadah dalam satu kepribadian”
2. **Pengertian Panca Jiwa :** *local values* yang terintergritas dan diterapkan secara konsisten dalam lembaga pondok pesantren. Panca jiwa adalah sumber ide dan konsep pendidikan modern dalam membangun karakter santri (Zarkasyi, 2005, hal. 86)
3. **Pengertian Pondok Pesantren:** Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang berisi santri yang bermukim didalamnya untuk mempelajari agama Islam dan siap untuk mengabdikan pada masyarakat. Hal ini sejalan dengan Adnan Mahdi (2017, hal. 4)
4. **Pengertian Kontribusi :** sumbangsih dalam membantu menghasilkan sesuatu demi mencapai tujuan.
5. **Pengertian Pembelajaran PAI:** Pembelajaran merupakan cara menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (Suwarno, 2006, hal. 45).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Zakiyah Darajat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya dalam membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara

menyeluruh. Tujuannya adalah mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai falsafah hidup (2008, hal. 84).

6. Pengertian sekolah: Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik. Berdasarkan Undang-Undang dasar nomor 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Daryanto, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

3.1.5 Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian, maka diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bentuk penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan ini yaitu dengan deskriptif (Moleong, 2018, hal. 30).

Berdasarkan pendapat di atas, alasan penulis menggunakan metode penelitian studi kasus dengan fokus penelitian ini yaitu nilai-nilai akhlak yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren Al-Mukhlis. Pondok pesantren Al-Mukhlis merupakan sebuah pesantren yang hanya ada di kabupaten Bandung yang berada di kampung Panyaungan, Desa Nagrak, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung.

3.1.6 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih sebagai narasumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kiai Pondok Pesantren Al-Mukhlis.
- 2) Ustadz bidang Pengasuhan Santri.
- 3) Ustadz Bidang akhlak & tassawuf

3.1.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan, karakteristik sebagai atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

3.1.7.1 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2008, hal. 43) yang

mengemukakan bahwa “wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dari responden. Dalam teknik ini peneliti melakukan tanya jawab.

Wawancara ini ditunjukkan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhlis, Ustadz Bidang Pengasuhan Santri, Ustadz Bidang Akhlak & Tasawwuf, Ustadz Bidang Keamanan. Wawancara memudahkan peneliti untuk menuangkan hasil wawancara di lapangan secara langsung ke dalam bentuk tulisan berdasarkan berbagai ungkapan dari responden. Wawancara dilakukan dengan panduan instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap responden sebagai subyek yang diteliti .

3.1.7.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi situasi, kondisi. Sejalan dengan dikemukakan oleh Sugiyono (2008, hal. 311) bahwa “Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas”.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa observasi digunakan peneliti ditunjukkan untuk mengamati bagaimana internalisasi akhlak pondok pesantren Al-Mukhlis melalui panca jiwa kepada santri-santri yang berada dalam lembaga pendidikan tersebut bisa merasakan dampak yang signifikan tidak hanya dirasa oleh ustadz-ustadz dan santri saja melainkan dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat kelak ketika mereka lulus dan terjun ditengah-tengah masyarakat.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Bandung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi aktif, observasi aktif yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subyek penelitian, kemudian peneliti menuliskan data-data dan temuan yang mendukung penelitian ini.

3.1.7.3 Studi Dokumentasi

Danial (2009, hal. 234) menjelaskan bahwa “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian”. Berdasarkan pendapat diatas, studi dokumentasi dilakukan agar dapat

mengungkap data yang ada serta dapat memberikan gambaran dan data yang menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan sebagai pendukung penelitian dan bukti keotentikan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk menelusuri dan mengamati terhadap sikap santri dalam penghayatan nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Al-Mukhlis. Dokumen yang dikumpulkan berupa catatan harian dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklan (2010, hal. 46-47) bahwa catatan lapangan yaitu “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan wawancara dan tidak boleh bercampur dengan informasi lainnya”.

Dalam implementasinya, ketika proses penelitian berlangsung peneliti mencatat segala sesuatu yang berkenaan dengan pondok pesantren Al-Mukhlis berupa nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam proses kegiatan pendidikan di pondok pesantren Al-Mukhlis, proses penghayatan nilai-nilai akhlak yang terdapat di pondok pesantren Al-Mukhlis kepada santri-santrinya, kendala yang di hadapi dalam proses penghayatan nilai-nilai Akhlak yang terdapat di pondok pesantren Al-Mukhlis dan upaya yang di hadapi ketika penghayatan nilai-nilai akhlak yang terdapat di pondok pesantren Al-Mukhlis agar tetap berlanjut.

Dalam melakukan catatan lapangan (*field note*) peneliti memisahkan temuan-temuan data yang sekiranya diperlukan untuk menjawab rumusan masalah, sekiranya data yang tidak diperlukan peneliti tidak memasukannya kedalam catatan lapangan (*field note*), peneliti hanya memasukan data-data yang dianggap penting untuk menunjang kepentingan pendalaman data yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

3.2.1 Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan, secara umum penulis mengambil 3 langkah sebagai berikut:

3.2.2 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan serta pertanyaan yang akan diteliti untuk dijadikan bahan penelitian.

Mochammad Mahfud, 2019

INTERNALISASI PANCA JIWA DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLIS BANDUNG DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Menentukan lokasi penelitian dan melakukan observasi lapangan.
- 3) Mengidentifikasi sumber kepustakaan.
- 4) Menyiapkan serta menyusun instrumen penelitian yaitu berupa pedoman wawancara, dan observasi sebagai alat bantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk nantinya di analisis.

3.2.3 Tahap Perizinan

Pada tahap ini, ada beberapa perizinan yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Departemen Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- 2) Perizinan dilanjutkan ke tingkat fakultas. Surat perizinan untuk penelitian ditunjukkan kepada wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi dari Rektor UPI melalui Direktorat Akademik UPI.
- 3) Setelah itu surat di serahkan ke bagian Ustadz bagian keamanan pondok pesantren Al-Mukhlis selanjutnya ke pimpinan pondok pesantren Al-Mukhlis sebagai bukti penelitian.
- 4) Melakukan konfirmasi ke pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhlis terkait izin penelitian.

3.2.4 Tahap Pelaksanaan atau Pekerjaan Lapangan

Setelah tahap pra lapangan selesai dan persiapan penelitian sudah dianggap lengkap, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian atau pekerjaan lapangan ke lokasi dan subyek penelitian untuk melakukan penelitian dengan berpedoman pada instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya. Tahap ini kegiatannya terpusat pada pelaksanaan penelitian lapangan yang nyata, artinya kegiatan di lapangan memfokuskan terhadap sumber data dalam rangka memperoleh data dan informasi dari aspek yang diteliti yang sesuai dengan harapan peneliti.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Menghubungi ustadz bagian keamanan pondok pesantren Al-Mukhlis sebagai awal untuk melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara guna mempelajari kegiatan pondok pesantren Al-Mukhlis sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data khususnya mengenai permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Menghubungi ustadz bagian keamanan sudah ditentukan sebagai subyek penelitian.

- 3) Melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.
- 4) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan-catatan dari data yang diperlukan sehubungan dengan sasaran dari penelitian.

Setelah sebelumnya dilakukan wawancara dan observasi serta studi dokumentasi, maka data dan informasi yang telah diterima kemudian disusun dan di deskripsikan dalam bentuk catatan yang kemudian di analisa lalu disusun sementara dalam bentuk laporan.

3.3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah lengkap dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, pengamatan terhadap kegiatan. Hal ini sejalan dengan Moleong (2018, hal. 247) mengemukakan bahwa “proses analisis yang di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya”. Berdasarkan pengertian diatas analisis data dilakukan dalam suatu proses dari awal hingga akhir penelitian. Karena jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika tahap penelitian selesai maka akan merepotkan penulis apabila masih ada data yang dirasakan kurang.

3.2.5 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data mengenai pendidikan Pondok Pesantren Al-Mukhlis dalam penerapan internalisasi nilai-nilai akhlak di pondok Pesantren Al-Mukhlis. Setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dilakukan perangkuman dan pemilihan data mengenai nilai-nilai akhlak yang terdapat di pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung sebagai tahap untuk lebih memfokuskan data.

Reduksi data memungkinkan peneliti untuk memfokuskan data yang terkumpul untuk dipilih mana yang penting dan mana yang tidak digunakan. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pola informasi dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengolahan data pada tahap selanjutnya.

3.2.6 Display Data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Miles

Mochammad Mahfud, 2019

INTERNALISASI PANCA JIWA DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLIS BANDUNG DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Huberman (1983, hal. 239) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini hasil penelitian yang sudah di reduksi kemudian di display dengan tujuan menyederhanakan data hasil reduksi dan mencari hubungan atau ketertarikan data dengan data yang lain. Dari data yang di peroleh peneliti menemukan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam sistem pendidikan di pondok pesantren Al-Mukhlis itu adalah nilai-nilai akhlak mulia yang kontribusi dalam kehidupan santri maupun bagi lingkungan pesantren. Proses yang dilakukan dalam mencapai nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kehidupan santri di pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung seperti menundukan pandangan dan memelankan berjalan ketika ada ustadz yang lewat, para ustadz mendidik santri bukan hanya dengan materi namun juga dengan praktek langsung atau menjadi *uswahtul hasanah*, hingga santri ikut dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan seperti acara syukuran, kematian maupun acara gotong royong.

3.2.7 Koding

Dalam mempermudah penyusunan dalam laporan penelitian, peneliti menggunakan koding data. Koding merupakan proses membuat klasifikasi data kualitatif dan juga menguraikan kontribusi dan rincian dari kategori-kategori koding. Dalam hal ini, peneliti perlu mempertimbangkan data secara rinci sementara dengan mengembangkan beberapa koding lainnya.

Koding adalah pembuatan kode. Kode merupakan berupa kata atau frase yang digunakan peneliti untuk menidentifikasi, mendeskripsikan dan meringkas kalimat. Paragraf, maupun teks wawancara. Dalam hal ini kode adalah mereduksi data menjadi simbol yang mewakili penelitian (Sugiyono, 2009, hal. 54)

Berikut ini merupakan kode dari penelitian di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Bandung (identitas responden dan informasi) :

a. Tabel Wawancara

Tabel 3. 1
Koding untuk Wawancara

No.	Jenis Dokumen	Kode
1	Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren	Wn1
2	Wawancara ustadz keamanan santri	Wn2
3	Wawancara ustad tasawuf	Wn3

b. Tabel Observasi

Tabel 3. 2
Koding untuk observasi

No.	Jenis kegiatan	Kode
1	Observasi kegiatan pembelajaran nilai-nilai akhlak	O.A
2	Observasi kegiatan sehari-hari santri	O.KS
3	Observasi lingkungan pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung	O.L.A

Tabel Studi Dokumentasi

Tabel 3. 3

Koding untuk studi Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Kode
1	Profil Pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung	P.PP
2	Sejarah pondok pesantren Al-Mukhlis	S.PP
3	Peraturan tenkomando pondok pesantren Al-Mukhlis	T.PP
4	Kitab-kitab rujukan	K.R

Tabel 3. 4

Tabel Partisipan Penelitian

No.	Nama Narasumber	Jabatan	Inisial
1.	K.H. Mamat Ruhimat Hidayatullah, S. Pd. I (43 tahun)	Mudir' Aam Pondok Pesantren Al-Mukhlis Bandung	MM
2.	Ustadz Agus Hasani, S. H. I (33 Tahun)	Pengasuhan dan Pramuka	AH
3.	Ustadz Okib Abdul Alim, S. Pd. I (32 tahun)	Ustadz pembangunan dan akhlak	OA

Sumber : Diolah Peneliti tahun 2019

3.2.8 Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Penulis berusaha mencari makna (kesimpulan) dari data mengenai penghayatan nilai-nilai akhlak mulia di pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung yang dikumpulkan sejak awal sampai akhir penelitian. Diperoleh *empat* data yang mendasari dijadikan kesimpulan

pertama, nilai-nilai akhlak mulia di pondok pesantren Al-Mukhlis, kemudian yang *kedua*, proses penerapan nilai-nilai akhlak mulia di pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung, yang *ketiga* kendala yang dihadapi dalam proses penerapan nilai-nilai akhlak mulia di pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung dan yang ke *empat* upaya dalam mengatasi kendala dalam proses penerapan nilai-nilai akhlak mulia di pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung. Hal ini dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.

Kesimpulan yang dihasilkan sejak awal penelitian pastinya masih sangat kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih menyeluruh. Jadi penulis dalam mengambil kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga langkah dalam menganalisis data kualitatif ini saling berkaitan satu dengan yang lain selama penelitian berlangsung.

Demikian metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Dengan melaksanakan metodologi ini diharapkan penelitian yang dilakukan memenuhi ketiga syarat penting yang harus dipenuhi dalam mengadakan kegiatan penelitian, yaitu sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah.

3.2.9 Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2008, hal. 239) mengatakan bahwa “untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)”.

3.1 Credibility (validitas internal)

Sugiyono (2008, hal. 368) mengemukakan bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan *member check*”.

1) Memperpanjang Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian.

Pada awal tahap peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap. Dengan memperpanjang pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Bila data yang diperoleh selama ini setelah di cek kembali pada sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam memperpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak benar.

Dalam implementasi di lapangan, peneliti membaca beberapa sumber dari buku dan internet serta membaca penelitian terdahulu tentang internalisasi pendidikan nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung untuk menunjang kelengkapan serta keabsahan data.

3) Triangulasi Data

Berkenaan dengan triangulasi data, Sugiyono (2008, hal. 372) mengemukakan bahwa “Triangulasi dalam pengajuan kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu dari pimpinan pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung, Ustadz bagian pengasuhan santri, ustadz bagian akhlak, yang dilakukan dengan cara menggali

Mochammad Mahfud, 2019

INTERNALISASI PANCA JIWA DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLIS BANDUNG DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan mengecek informasi dari mereka dengan mengkombinasikan teknik wawancara dan observasi.

4) Analisis Kasus Negatif

Berkenaan dengan analisis kasus negatif, Sugiyono mengemukakan (2008, hal. 374) bahwa “kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu”. Tujuan dari analisis kasus negatif ini untuk mencari data yang ditemukan di lapangan yang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan peneliti.

5) Menggunakan Referensi yang Cukup

Sugiyono (2008, hal. 368) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan menggunakan referensi adalah “adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan bahan dokumentasi yaitu hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian sumber penelitian, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat keabsahan yang tinggi.

6) Member Check

Berkenaan dengan *member check*, Sugiyono (2008, hal. 375) mengemukakan bahwa “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data”.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *member check* kepada semua sumber data, yaitu kepada pimpinan Pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung, Ustadz bagian pengasuhan santri, ustadz bagian akhlak dan tassawuf dan ustadz bagian keamanan santri,. Pentingnya *member check* dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh keabsahan data yang disesuaikan dengan rumusan penelitian.

3.2 Transferability (Validitas Eksternal)

Wijaya (2018, hal. 123) mengemukakan bahwa “*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil”.

Berdasarkan pendapat tersebut agar orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya dapat mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3.3 Dependability (Reliabilitas)

Wijaya (2018, hal. 123) mengemukakan bahwa “*Dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut sebuah penelitian agar dapat diulangi atau direplikasi oleh orang lain maka penelitian tersebut harus sudah terpercaya, konsisten, serta dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu juga upaya peneliti untuk meningkatkan nilai reliabilitas yaitu dengan pemilihan metode penelitian yang tepat, guna untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

3.4 Confirmability (Objektivitas)

Pengujian *Confirmability* menurut Wijaya (2018, hal. 36) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif pengujian ini disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang”. Berdasarkan pendapat tersebut sebuah data yang sah dalam sebuah penelitian harus dapat diterima oleh banyak orang, dilihat dari objektivitasnya atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.